

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil singkat dan Sejarah berdirinya TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

a. Profil singkat TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.¹

Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Darussalam

Akte Notaris : Chaidzar Muhammad, S.H.,M.Kn
(No. AHU-662.AH.02.01 Tahun 2013)

NPSN : 20341674

Alamat : Jl. Kauman II, Rt.01 Rw.03
Krasak Pecangaan Jepara

Tahun Berdiri : 09 Juni 2007

Yayasan : Yayasan Darussalam

No. Telepon : 081340142206

Status Milik : Milik Sendiri

Luas Tanah : - m²

b. Sejarah berdirinya TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

TK IT Darussalam adalah sebuah yayasan pendidikan untuk anak usia dini berbasis islami yang bernaung dibawah Disdikpora ini didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak H. Arisno Hasan dan berdomisili di Jl. Kauman II Rt.01 Rw.03 Krasak Pecangaan Jepara. Pada awalnya bangunan yang di tempati TK IT Darussalam adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam. Atas kesepakatan pengurus yayasan dan

¹ Data Dokumentasi Profil TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

warga sekitar akhirnya di dirikan lembaga pendidikan TK IT Darussalam . Kepala sekolah bernama Ibu Durrotul mufidah, S.Pd. atau akrab di sapa Bu Fida, dan di bantu oleh 9 guru, 1 penjaga dan 1 satpam.²

Pada tahun 2008 TK IT Darussalam mengajukan ijin operasional, hal ini dikarenakan semakin banyaknya anak usia dini dan perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.³ Demikian riwayat singkat berdirinya TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

Dalam menjalankan sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengembangkan sekolahnya. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang menjadi faktor sekolah tersebut bisa maju atau berkembang, kompetitif, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan bangsa. Dalam hal ini visi dan misi dari TK IT Darussalam krasak pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:⁴

a. Visi

“Membentuk anak yang Cerdas, Kreatif dan Berakhlakul Karimah sesuai Ajaran Ahlussunah Wa Al Jama’ah.”⁵

b. Misi

- 1 Memberikan Pembelajaran Yang Aktif serta Menyenangkan.

² Data Dokumentasi Sejarah Singkat TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

³ Data Dokumentasi Sejarah Singkat TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁴ Data Dokumentasi Visi dan Misi TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁵ Data Dokumentasi Visi TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

- 2 Melatih kecerdasan anak dalam pengetahuan agama maupun umum.
- 3 Menumbuhkembangkan Kreativitas anak yang mandiri.
- 4 Mendidik dan Menanamkan Budi Pekerti untuk Menciptakan Anak yang Beriman dan Bertaqwa Kepada ALLAH SWT.⁶

c. **Tujuan**

- 1 Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Terwujudnya Prestasi Anak Didik.
- 2 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan untuk Membentuk Anak Kreatif, Berperilaku Terpuji dan Berbudi Pekerti Luhur.
- 3 Mendukung program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini.⁷

3. Letak Geografis TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara terletak satu yayasan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam dan Kelompok Bermain Islam Terpadu Darussalam yang terletak di Jl. Kauman II, Rt.01 Rw.03 Desa Krasak Pecangaan Jepara. Letaknya antara lain berbatasan langsung dengan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lebuawu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purwogondo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sendang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulodarat⁸

Jika dilihat dari letak georgafis TK IT Darussalam krasak Pecangaan jepara berada di tengah-tengah pemukiman warga desa Krasak yang mudah dijangkau. Letak TK tersebut sangatlah cocok untuk pendidikan anak

⁶ Data Dokumentasi Misi TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁷ Data Dokumentasi Tujuan TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁸ Data Dokumentasi Lokasi TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

usia dini, karena ia jauh dari jalan raya dan keramaian serta kebisingan kota. Lokasi TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara juga sangatlah aman untuk anak didik, karena TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara areanya jauh dari jalan raya dan mempunyai halaman yang luas untuk bermain, sehingga anak aman dan bebas karena terhindar dari arus lalu lintas kendaraan yang lewat.⁹

4. Keadaan Guru TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam masyarakat. Secara keseluruhan tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di TK IT Darussalam berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 1 kepala TK, 9 guru kelas, 1 orang penjaga dan 1 orang satpam. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.¹⁰

5. Keadaan Peserta Didik TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara adalah anak dengan rentang usia 3-6 tahun, yang berjumlah 142 anak. Dengan pembagian kelas menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Peserta didik kelas A berjumlah 53 anak dengan rincian anak laki-laki sejumlah 25 anak dan anak perempuan sebanyak 28 anak, yang terdiri dari kelas A1, A2, dan A3.

⁹ Data Dokumentasi Letak Strategis TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁰ Data Dokumentasi Tujuan TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

- b. Peserta didik kelas B berjumlah anak dengan rincian anak laki-laki sejumlah 42 anak dan anak perempuan sebanyak 47 anak, yang terdiri dari B1, B2, B3, B4, dan B5.¹¹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di TK. Lengkap tidaknya fasilitas akan memengaruhi keberhasilan program pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan penelitian pada TK IT Darussalam terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.¹²

7. Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

Kurikulum yang digunakan oleh TK IT Darussalam Krasak Pecangaan jepara adalah kurikulum yang dimana aspek-aspek pengembangannya meliputi pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Kurikulum TK IT Darussalam disusun dengan mengusung nilai nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik.¹³

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK IT Darussalam menerapkan model pembelajaran kelompok. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi

¹¹ Data Dokumentasi Keadaan Peserta Didik TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹² Data Dokumentasi Sarana Prasarana TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹³ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik, sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.¹⁴

Kurikulum yang digunakan oleh TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tahun pelajaran 2007/2008 sampai tahun pelajaran 2010/2011 adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.¹⁵

Tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2013/2014 kurikulum yang diterapkan TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pengembangan Agama Islam (PAI).¹⁶

Tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan 2018/2019 TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).¹⁷

Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan 2019/2020 TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara menggunakan Kurikulum 2013, yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), dengan lebih mengedepankan pada pembentukan karakter.¹⁸

¹⁴ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁵ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁶ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁷ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁸ Data Dokumentasi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 12 Oktober s.d. 12 November 2020. Berangkat dari hal tersebut peneliti menemukan banyak hal yang masih perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan akan penulis deskripsikan untuk kemudian dianalisis terlebih dahulu agar data yang didapat bisa digunakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

1. Data Penelitian Tentang Metode Bercerita Kisah Nabi Dengan Media Audiovisual Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tema binatang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu :¹⁹

1. Tahap persiapan kegiatan bercerita dengan media audiovisual diawali dengan persiapan membuat RPPH menyesuaikan tema dan kemudian membuat cerita yang akan disampaikan dalam pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu laptop.
2. Tahap pelaksanaan (Tindakan), penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020. Pada penelitian ini guru kelas kelompok A yang

Jepara, pada tanggal 20 November 2020

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

bertindak melakukan pembelajaran. Tahap pelaksanaan kegiatan bercerita disini mencakup keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan bercerita, apersepsi yang dilakukan guru, cara guru mengkomunikasikan tema cerita pada anak, interaksi antara guru dan anak pada saat kegiatan bercerita berlangsung.

3. Tahap evaluasi kegiatan, evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana dengan adanya evaluasi guru dapat melihat dan mengetahui peningkatan dari aspek-aspek pengembangan anak.²⁰

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini. Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru.²¹

Dengan demikian hal terpenting dalam kegiatan bercerita adalah proses. Dalam proses inilah terjadi interaksi antara guru dengan anak didiknya. Melalui proses ini dapat terjalin komunikasi antara pencerita dengan anak didiknya. Karena kegiatan bercerita ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Agar kegiatan bercerita

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

yang disampaikan menarik, maka dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam bercerita, teknik yang digunakan dalam bercerita serta siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menentukan lancar tidaknya proses ini berjalan.²² Sebagaimana penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yang disampaikan oleh ibu Durrotul Mufidah yaitu:

“Pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam pada tema binatang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran”²³

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini.²⁴ Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yaitu, berikut yang dipaparkan oleh ibu Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas,

“Proses pembelajaran kelompok A diawali dengan do’a sebelum belajar, bacaan asmaul husna, surat-surat pendek, bacaan hadits dan do’a sehari-hari. Kemudian masuk ke pembelajaran inti yang pembelajarannya sesuai dengan tema

²² Hasil wawancara dengan Ibu Endang wahyuni, S. Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

²⁴ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November 2020

pada hari itu, lanjut istirahat, kemudian penutup yaitu evaluasi dan mengulang kembali pembelajaran dari pagi dilanjut dengan do'a penutup”²⁵

Penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual yang dilaksanakan oleh ibu Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas A, yaitu sesuai yang telah di paparkan dalam wawancara.

“Saya menyiapkan laptop dan cerita yang akan saya sampaikan ke anak-anak, isi dari cerita tersebut berhubungan dengan tema pembelajaran, misal saat ini temanya binatang, saya menceritakan macam-macam binatang, dimana tempat tinggal binatang, ciri-ciri binatang, dan saya juga menyelipkan kisah tentang keteladanan nabi Ismail AS yang berbakti kepada orang tuanya yaitu nabi Ibrahim AS saat nabi Ismail AS akan disembelih kemudian digantikan dengan seekor domba besar oleh Malaikat Jibril yang merupakan perintah Allah SWT, setelah menguraikan cerita kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang pesan moral yang di ambil dari cerita tersebut”²⁶

Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

yang disampaikan guru.²⁷ Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Durrotul Mufidah, S.Pd selaku kepala sekolah.

“Metode ini saya rasa sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang di sampaikan guru, sampai akhirnya terjadi interaksi percakapan yang dilakukan oleh guru dan anak didik, anak banyak yang merespon cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan beberapa pertanyaan. Metode ini tidak hanya bisa di laksanakan pada satu tema saja, namun bisa digunakan di beberapa tema dengan tujuan agar anak dapat lebih cepat menangkap isi materi pembelajaran pada tema yang diajarkan”.²⁸

Dalam pendidikan TK upaya pembinaan dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan bahasa pada anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya.²⁹

Agar anak mampu berbicara dengan baik diperlukan adanya variasi model pembelajaran. Kegiatan bercerita kisah nabi dengan media audiovisual juga dapat mengembangkan kemampuan belajar anak.³⁰ Alasan pentingnya pembelajaran metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual pada anak usia dini seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Endang wahyuni, S.Pd selaku

²⁷ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Durrotul Mufidah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020. DM5

²⁹ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

³⁰ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara
 “Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual saya pilih karena dengan media audiovisual yaitu laptop dapat membantu menambah daya tarik dan minat anak dalam mendengarkan dan memahami cerita akan tema yang sedang dijelaskan oleh guru. Berbeda ketika saya hanya menggunakan buku atau tanpa media, anak cenderung bosan dan bermain dengan temannya. Sehingga penerapan konsep pembelajaran metode bercerita kisah nabi melalui media audio visual sangat membantu dan dapat dilihat hasilnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.”³¹

Persiapan yang baik sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar anak usia dini. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual yaitu dengan menyiapkan laptop, teks cerita sesuai tema yang akan diajarkan saat itu, dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Semua persiapan tersebut dilakukan guna kelancaran proses belajar mengajar.³² Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

Sedangkan persiapan yang dituturkan oleh ibu Rahmawati, S.Pd selaku seksi kurikulum TK IT Darussalam yaitu:

“Persiapan yang baik sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar anak usia dini dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yaitu dengan Persiapan dengan menyiapkan laptop itu sendiri, teks cerita sesuai tema yang akan diajarkan saat itu, dan tempat

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd. selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

³² Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

pelaksanaan pembelajaran. Semua persiapan tersebut dilakukan guna kelancaran proses belajar mengajar³³

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan anak agar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan.³⁴

Proses pembelajaran merupakan penerapan dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan saling berkaitan dan berkesinambungan. Antara guru, peserta didik, tujuan, metode, media, kurikulum dan evaluasi kesemuanya terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar potensi dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran tidaklah sama. Untuk menghadapi perbedaan tersebut maka dibutuhkan adanya metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.³⁵

Penelitian dilakukan 3 hari dalam seminggu dengan tema dan metode yang masih sama namun dengan cerita yang berbeda. Kegiatan awal dan kegiatan akhir pada setiap pembelajaran pada umumnya memiliki konsep yang sama yang dilakukan oleh guru. Yang berbeda hanya pada inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum belajar,

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S. Pd, selaku Seksi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

³⁴ Observasi langsung Metode dan Media Belajar mengajar di TK IT Darussaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

³⁵ Hasil Observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020

menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar serta memberikan motivasi kepada anak-anak. Lalu menghubungkan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan tema tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal anak dengan memperkenalkan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual yang berkaitan dengan tema binatang ternak yaitu kambing yang berhubungan dengan kisah Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS.³⁶

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara diperoleh informasi bahwa tentang metode dan media yang diterapkan dalam pembelajaran di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.³⁷ Adapun penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yaitu 8 kali dalam sebulan jadi diterapkan seminggu 2 kali. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum bercerita adalah memilih cerita yang sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah dibuat seperti pada tema binatang menggunakan video yang berjudul tentang Kisah Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS dalam sejarah penyembelihan hewan kurban.³⁸

Selama kegiatan bercerita berlangsung peneliti mengamati bahwa anak lebih senang melihat dan mendengarkan cerita ketika guru menggunakan media audiovisual yaitu laptop dibandingkan saat guru bercerita tanpa menggunakan media pembelajaran.³⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yaitu media audiovisual. Sedangkan Metode yang digunakan di

³⁶ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

³⁷ Observasi langsung metode dan Media Pembelajaran di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

³⁸ Observasi langsung metode dan Media Pembelajaran di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

³⁹ Observasi langsung metode dan Media Pembelajaran di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yaitu metode bercerita kisah nabi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.⁴⁰

2. Data Penelitian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara diperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara.⁴¹ Menurut Ibu Durrotul Mufidah, S.Pd. selaku kepala TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara menuturkan bahwa:

“ Kemampuan berbicara anak disini dari awal masuk belum terlihat karena baru masa-masa adaptasi, perlahan anak kita ajak untuk berani berbicara, berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Sampai sejauh ini anak di TK IT Darussalam yang belum berani bersuara ketika ditanya hanya beberapa anak saja, selebihnya anak disini kritis menanggapi pada setiap pertanyaan-pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁴²

Sedangkan Ibu rahmawati,S.Pd selaku seksi kurikulum berpendapat bahwa;

“Kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara masih belum terlihat sehingga membutuhkan perhatian guru dalam pengembangannya guna tercapainya aspek perkembangan bahasa pada anak. Anak yang pendapatnya masih kurang tepat akan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020

⁴¹ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

dibimbing oleh guru dan dibantu untuk menjelaskan kembali pendapatnya yang benar tanpa menyalahkan pendapat anak tersebut. Sedangkan untuk anak yang cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya akan diberikan motivasi agar mau mengemukakan pendapatnya dengan dibantu oleh guru. Jika anak-anak lain biasanya akan suka rela mengangkat tangannya untuk berpendapat, maka untuk anak yang pendiam akan diberikan kesempatan tersendiri oleh guru dengan cara menunjuk langsung nama anak tersebut kemudian guru menuntunnya untuk mengeluarkan pendapatnya.”⁴³

Tabel 2.1 Contoh Simbol Kriteria Penilaian Anak

Simbol Kriteria Penilaian Anak

No.	Kriteria penilaian	Simbol	Keterangan
1.	Jika anak masih harus melakukan kegiatan dengan tuntunan dan arahan oleh guru.	BB	Belum Berkembang
2.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri akan tetapi terkadang	MB	Mulai Berkembang

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, selaku seksi kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

	masih perlu didampingi oleh guru		
3.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan tanpa harus didampingi oleh guru	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Jika anak sudah bisa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan tanpa harus didampingi oleh guru dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kompetensi	BSB	Berkembang Sangat Baik

Dalam proses belajar mengajar guru kelas A Ibu Endang wahyuni,S.Pd memaparkan tentang upaya dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu:
 “Dengan menerapkan metode pembelajaran bercerita kisah nabi dengan media audiovisual

diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik secara optimal.”⁴⁴

Anak diajak berkomunikasi dengan melakukan tanya jawab ketika selesai menonton video yang diputar, guru menggunakan cerita tentang Kisah Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS dalam sejarah penyembelihan hewan kurban, dengan menggunakan media audiovisual yaitu laptop dalam penyampaian. Waktu yang digunakan untuk bercerita juga dipersingkat dengan menggunakan kurang lebih 10 menit untuk memutar video dan disambung dengan tanya jawab. Untuk penyampaian dan penjelasan lengkap mengenai tokoh dan isi cerita dilakukan setelah pemutaran video, sedangkan pesan moral yang diambil dari cerita tersebut disampaikan pada akhir kegiatan sebagai penutup.⁴⁵

Berikut inilah adalah perkembangan kemampuan berbicara anak TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara dengan sample 4 orang anak kelompok A yaitu:

Tabel 2.1. Contoh Format Skala Capaian Perkembangan Harian

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok : A

Tanggal : 20 November 2020

No.	Indikator	Nama Anak			
		Dona	Ida	Nia	Adi
1	Mampu menyebutkan bunyi/suara tertentu	MB	BB	BB	MB
2	Menirukan kembali 3-4 urutan kata	BB	BB	MB	BB
3	Menyebutkan bermacam-macam benda yang ada di	MB	MB	MB	MB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endang wahyuni, S.Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

⁴⁵ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

No.	Indikator	Nama Anak			
		Dona	Ida	Nia	Adi
	sekitar				
4	Mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	BB	BB	BB	MB
5	Mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana	BB	BB	MB	BB

3. Data Penelitian Tentang Implementasi Metode Bercerita Kisah Nabi dengan Media Audiovisual Dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara Anak Usia Dini Kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam pada tema binatang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁶ Penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

.47

1. Tahap persiapan kegiatan bercerita dengan media audiovisual diawali dengan persiapan membuat RPPH menyesuaikan tema dan kemudian membuat cerita yang akan disampaikan dalam pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu laptop.
2. Tahap pelaksanaan (Tindakan), penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020. Pada penelitian ini guru kelas kelompok A yang bertindak melakukan pembelajaran. Tahap pelaksanaan kegiatan bercerita disini mencakup keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan bercerita, apersepsi yang dilakukan guru, cara guru mengkomunikasikan tema cerita pada anak, interaksi antara guru dan anak pada saat kegiatan bercerita berlangsung.
4. Tahap evaluasi kegiatan, evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana dengan adanya evaluasi guru dapat melihat dan mengetahui peningkatan dari aspek-aspek pengembangan anak.⁴⁸

Dengan demikian hal terpenting dalam kegiatan bercerita adalah proses. Dalam proses inilah terjadi interaksi antara guru dengan anak didiknya. Melalui proses ini dapat terjalin komunikasi antara pencerita dengan anak didiknya. Karena kegiatan bercerita ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Agar kegiatan bercerita yang disampaikan menarik, maka dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam bercerita, teknik yang digunakan dalam bercerita serta siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menentukan lancar tidaknya

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

proses ini berjalan.⁴⁹ Sebagaimana metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yang disampaikan oleh ibu Durrotul Mufidah yaitu:

“Pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam pada tema binatang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran”⁵⁰

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini.⁵¹ Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yaitu, berikut yang dipaparkan oleh ibu Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas,

“Proses pembelajaran kelompok A diawali dengan do’a sebelum belajar, bacaan asmaul husna, surat-surat pendek, bacaan hadits dan do’a sehari-hari. Kemudian masuk ke pembelajaran inti yang pembelajarannya sesuai dengan tema pada hari itu, lanjut istirahat, kemudian penutup yaitu evaluasi dan mengulang kembali

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Durrotul Mufidah, S. Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020.

⁵¹ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November 2020

pembelajaran dari pagi dilanjut dengan do'a penutup"⁵²

Implementasi yang dilaksanakan oleh ibu Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas A, yaitu sesuai yang telah di paparkan dalam wawancara.

"Saya menyiapkan laptop dan cerita yang akan saya sampaikan ke anak-anak, isi dari cerita tersebut berhubungan dengan tema pembelajaran, misal saat ini temanya binatang, saya menceritakan macam-macam binatang, dimana tempat tinggal binatang, ciri-ciri binatang, dan saya juga menyelipkan kisah tentang keteladanan nabi Ismail AS yang berbakti kepada orang tuanya yaitu nabi Ibrahim AS saat nabi Ismail AS akan disembelih kemudian digantikan dengan seekor domba besar oleh Malaikat Jibril yang merupakan perintah Allah SWT, setelah menguraikan cerita kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang pesan moral yang di ambil dari cerita tersebut"⁵³

Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru.⁵⁴ Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Durrotul Mufidah, S.Pd selaku kepala sekolah.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd, selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

⁵⁴ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

“Metode ini saya rasa sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang di sampaikan guru, sampai akhirnya terjadi interaksi percakapan yang dilakukan oleh guru dan anak didik, anak banyak yang merespon cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan beberapa pertanyaan. Metode ini tidak hanya bisa di laksanakan pada satu tema saja, namun bisa digunakan di beberapa tema dengan tujuan agar anak dapat lebih cepat menangkap isi materi pembelajaran pada tema yang diajarkan”.⁵⁵

Dalam pendidikan TK upaya pembinaan dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan bahasa pada anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya.⁵⁶

Agar anak mampu berbahasa dengan baik diperlukan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Kegiatan bercerita kisah nabi dengan media audiovisual juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.⁵⁷ Alasan pentingnya pembelajaran metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual pada anak usia dini seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Endang wahyuni, S.Pd selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Durrotul Mufidah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020. DM5

⁵⁶ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁵⁷ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

“Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual saya pilih karena dengan media audiovisual yaitu laptop dapat membantu menambah daya tarik dan minat anak dalam mendengarkan dan memahami cerita akan tema yang sedang dijelaskan oleh guru. Berbeda ketika saya hanya menggunakan buku atau tanpa media, anak cenderung bosan dan bermain dengan temannya. Sehingga penerapan konsep pembelajaran metode bercerita kisah nabi melalui media audiovisual sangat membantu dan dapat dilihat hasilnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.”⁵⁸

Persiapan yang baik sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar anak usia dini. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual yaitu dengan menyiapkan laptop, teks cerita sesuai tema yang akan diajarkan saat itu, dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Semua persiapan tersebut dilakukan guna kelancaran proses belajar mengajar.⁵⁹ Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Endang Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

Sedangkan persiapan yang dituturkan oleh ibu Rahmawati, S.Pd selaku seksi kurikulum TK IT Darussalam yaitu:

“Persiapan yang baik sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar anak usia dini dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yaitu dengan Persiapan dengan menyiapkan laptop itu sendiri, teks cerita sesuai tema yang akan diajarkan saat itu, dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Semua persiapan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Wahyuni, S. Pd. selaku guru kelas A TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020.

⁵⁹ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

tersebut dilakukan guna kelancaran proses belajar mengajar⁶⁰

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan anak agar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan.⁶¹

Proses pembelajaran merupakan penerapan dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan saling berkaitan dan berkesinambungan. Antara guru, peserta didik, tujuan, metode, media, kurikulum dan evaluasi kesemuanya terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar potensi dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran tidaklah sama. Untuk menghadapi perbedaan tersebut maka dibutuhkan adanya metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.⁶²

Penelitian dilakukan 3 hari dalam seminggu dengan tema dan metode yang masih sama namun dengan cerita yang berbeda. Kegiatan awal dan kegiatan akhir pada setiap pembelajaran pada umumnya memiliki konsep yang sama yang dilakukan oleh guru. Yang berbeda hanya pada inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum belajar, menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S. Pd, selaku Seksi Kurikulum TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁶¹ Observasi langsung Metode dan Media Belajar mengajar di TK IT Darussaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁶² Hasil Observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara pada tanggal 20 November 2020

serta memberikan motivasi kepada anak-anak. Lalu menghubungkan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan tema tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal anak dengan memperkenalkan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual yang berkaitan dengan tema binatang ternak yaitu kambing yang berhubungan dengan kisah Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS.⁶³

Kegiatan hari pertama observasi peneliti melaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 November 2020. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dengan menemui kepala TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara untuk meminta ijin terlebih dahulu agar bisa melaksanakan penelitian di TK IT Darussalam selama sebulan kedepan. Setelah mendapatkan ijin serta respon yang baik dari kepala TK, kemudian peneliti Mengamati letak Geografis, kondisi fisik dan kondisi daerah sekitar TK IT Darussalam.⁶⁴

Pada kegiatan observasi kedua, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 peneliti mengamati keadaan dan tingkah laku sehari-hari anak didik TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara, mengamati proses belajar mengajar dengan metode bercerita kisah nabi dan mengamati proses belajar mengajar dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara. Peneliti mengamati anak-anak saat mulai berdatangan ke sekolah sampai pulang kerumah. Di dalam kelas anak-anak mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka mengikuti arahan dari guru. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual. Guru telah menyiapkan sebuah cerita tentang kisah Nabi Ismail yang akan di tampilkan dalam bentuk video pada layar laptop. Anak-anak begitu antusias untuk

⁶³ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁶⁴ Hasil observasi langsung letak geografis TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

melihat dan mendengarkan cerita tersebut. Setelah jam istirahat, guru kemudian recalling pembelajaran pada hari itu, menanyakan pada anak-anak pesan yang terdapat pada kisah Nabi Ismail AS.⁶⁵

Pada kegiatan observasi ketiga, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 peneliti mengamati peran guru dalam proses belajar mengajar terkait dengan metode bercerita kisah nabi dengan media audio visual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara dan mengamati implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Peneliti mengamati bagaimana guru mulai menyiapkan pembelajaran dengan menentukan tema yang akan diajarkan pada anak. Guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media audiovisual berupa laptop.⁶⁶

Pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan yaitu diisi oleh pembacaan asmaul husna, do'a sebelum belajar, dan absensi. Sebelum masuk ke pembelajaran inti, guru memberikan sedikit gambaran tema yang akan dipelajari, yaitu tema binatang. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual laptop. Cerita yang akan disampaikan guru yaitu sejarah penyembelihan hewan kurban. Terlihat antusias anak-anak untuk menyimak cerita yang disampaikan guru. Setelah guru selesai menyampaikan cerita, guru menanyakan pesan teladan yang bisa di contoh pada sosok Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS dan terjadi tanya jawab antara guru dan anak. Anak-anak terlihat sangat menikmati dan bahagia. Selanjutnya masuk pada jam istirahat. Anak-anak dipersilahkan untuk

⁶⁵ Hasil observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

⁶⁶ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

memakan bekalnya (bagi yang membawa) dan di persilahkan jajan di kantin sekolah, namun guru hanya membatasi anak untuk jajan tidak lebih dari dua ribu rupiah. Setelah jam istirahat selesai, masuk pada kelas masing-masing.⁶⁷

Guru mengulas kembali pelajaran inti yang sudah di pelajari dengan cara tanya jawab ke anak-anak seputar tema yang telah di pelajari. Kemudian menyanyikan sayonara dan do'a pulang. Anak-anak terlihat semangat sekali. Dari hasil pengamatan, peneliti berkesimpulan bahwa peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual, kemudian perkembangan bahasa yang dimiliki anak bertambah baik, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak mereka tanya jawab tentang teladan yang dapat diambil dari cerita tersebut.⁶⁸

Dengan bercerita kisah nabi pada anak melalui media audiovisual, anak dapat lebih mengembangkan bahasanya. Dari 17 anak di kelas A hampir semua anak memberikan respon baik saat pembelajaran, hanya beberapa anak yang tidak mau menjawab dan menanggapi saat pembelajaran berlangsung. Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi peserta didik. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengambil isi pesan dalam cerita yang telah diajarkan oleh guru. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani tanya jawab dengan guru maupun temannya.⁶⁹

⁶⁷ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁶⁸ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁶⁹ Hasil observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November 2020

Pada pertemuan pertama ini anak masih tidak tau apa yang harus diucapkan karena masih malu-malu ketika berbicara dengan temannya yang ada di kelas. Belum semua anak mampu untuk menceritakan kembali apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat, dan anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya.⁷⁰

Pertemuan kedua beberapa anak sudah mulai timbul rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba mempraktekkan menghidupkan video di laptop. Beberapa anak juga sudah dapat memberi respon yang baik. Dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa anak sudah mulai paham apa yang guru sampaikan.⁷¹

Pertemuan ketiga mulai terlihat antusias anak yang sudah tidak sabar mendengarkan dan melihat langsung cerita guru yang dikemas dengan menggunakan laptop berceritakan tentang binatang yang berkaitan dengan kisah para nabi. Disini kondisi kelas mulai terlihat aktif dengan adanya komunikasi antara guru dan murid. Ketika guru mempersilahkan anak-anak untuk mencoba memainkan laptop sambil bercerita, ada salah satu anak yang berani mempraktekkan di depan sehingga menjadikan beberapa anak yang lain tertarik ingin mencoba juga.⁷²

Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara dapat lebih mengembangkan kemampuan berbicara anak yang dapat diamati pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran. Karena media audiovisual, dapat menarik minat anak untuk melihat dan mendengarkan cerita guru secara langsung, sehingga kemampuan

⁷⁰ Hasil observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 20 November 2020

⁷¹ Hasil observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

⁷² Hasil observasi langsung proses belajar mengajar di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November 2020

berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam dapat berkembang secara optimal.⁷³

C. Analisis Data Penelitian

1) Analisis Data Penelitian Tentang Metode Bercerita Kisah dengan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara diperoleh informasi tentang metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara, penerapannya pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara tersurat maupun tersirat. Tersurat dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran.⁷⁴

Pemilihan pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.⁷⁵

Dalam pelaksanaannya, implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual sudah diterapkan di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut, juga didasarkan pada perangkat pembelajaran dan kurikulum TK IT. Hal tersebut tampak pada proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelompok A. Siswa akan diberikan kesempatan untuk melihat serta mendengarkan cerita dari media audiovisual

⁷³ Observasi langsung Proses Belajar mengajar di TK IT Darusaalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 25 November

⁷⁴ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

⁷⁵ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, 2016, 155

kemudian guru menceritakan isi cerita dari video tersebut.

Dalam mengajar seorang guru memerlukan berbagai persiapan. Pemilihan metode pembelajaran terdapat mulai dari tahap persiapan mengajar. Guru hendaknya memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis metode mengajar yang sesuai bila digunakan pada jenjang pendidikan tempatnya mengajar. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, selektif memilih metode mengajar menjadi hal ikhwal yang turut andil dalam memperkenalkan hal berupa materi lewat tema-tema baru yang terkait dengan keseharian anak. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini saat ini menerapkan pembelajaran tematik Sehingga materi-materi yang diajarkan pada anak memiliki tema dan sub-tema khusus yang berbeda pada setiap minggunya. Untuk mengajarkan tema-tema tersebut, pemilihan metode mengajar yang digunakan guru pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Satu dari banyak metode yang fleksibel bagi pembelajaran anak usia dini adalah metode bercerita.⁷⁶

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu dan mengasyikkan.⁷⁷ Bercerita atau mendongeng adalah warisan budaya yang sudah mengakar bahkan menjadi tradisi bagi para orang tua atau pendidik dapat memberikan informasi yang mengandung muatan pesan moral, nilai-nilai agama, teladan tokoh fundamental dan sebagainya.⁷⁸

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak.

⁷⁶ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Jurnal Thufula, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015

⁷⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, 2004, 157

⁷⁸ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, Kalimedia, Yogyakarta, 2017, 129

Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian berikut :⁷⁹

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.⁸⁰

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita baik yaitu :

- a) Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
- b) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak.
- c) Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak.⁸¹

Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁸²

Peneliti beranggapan bahwa implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual ini dapat

⁷⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenas Media, 2016), 163.

⁸⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 164.

⁸¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 170.

⁸² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 162.

mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual anak-anak melihat dan mendengarkan cerita dan sangat antusias serta penasaran dengan adanya pemutaran video dilayar laptop.

Sesekali anak ada yang bertanya, menanggapi dan ada juga anak yang tidak fokus dalam mendengarkan cerita, tetapi guru sebisa mungkin mengendalikan kondisi anak supaya bisa konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Pemutaran video cerita kisah nabi akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, media audio visual akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian media audiovisual akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain.⁸³ Kisah adalah cerita tentang kejadian, riwayat dan sebagainya dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.⁸⁴

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat

⁸³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 179.

⁸⁴ <https://kbbi.web.id/kisah.html>

mengambil hikmah dan pelajaran”.⁸⁵

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap yang terbaik dari cara-cara yang lain dalam mempengaruhi pola bantu anak. Karena dengan mendengarkan cerita, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan agama Islam tanpa merasa dipaksakan. Rasulullah saw selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak.

Media merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran.⁸⁶ Jadi media adalah suatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa agar proses pembelajaran mencapai tujuan. Penggunaan media untuk keperluan pembelajaran diawali dengan digunakannya alat bantu visual dalam upaya menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya, atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut.⁸⁷

Adapun bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: audio (suara saja), bahan cetak, audio cetak (kombinasi), visual (proyeksi diam), audiovisual, obyek fisik, sumber-sumber manusia, lingkungan dan komputer. Jika dikaitkan dengan

⁸⁵ Hafizh, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Jakarta : Al Bayan, 2008), 207.

⁸⁶ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik & Praktik*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, 63

⁸⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Rineka cipta, Jakarta, 2008, 121-122

pendidikan anak usia dini, maka pembelajaran media atau media pembeajaran berarti segala sesuatu yang dijadikan bahan dan alat yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan dan menentukan sikap.⁸⁸

Pemilihan pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.⁸⁹

1. Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat dijadikan untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik.⁹⁰ Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Hal ini berkaitan dengan suara-suara yang dihasilkan. Pesan yang akan disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal sehingga media audio erat kaitannya dengan pendengaran suara-suara yang dihasilkan.⁹¹
2. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual

⁸⁸ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media roup, Jakarta, 2016, 152

⁸⁹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, 2016, 155

⁹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, 2011, 133

⁹¹ Mukhtar Lathif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Uia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PrenadaMedia Grup, 2016), 170.

terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projekted visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projekted visual*).⁹²

3. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan diruang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah, biaya pembuatannya pun relatif murah. Pada lembaga PAUD yang ada di daerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan, sebab pelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan.⁹³
4. Media audio visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual, media audio visual dapat didengar dan dilihat, media ini merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara.⁹⁴

Guru dengan segala kreatifitasnya menjadikan media audiovisual sebagai media yang dapat menarik perhatian anak. Ketika anak sudah tertarik melihat aksi bercerita guru menggunakan media audiovisual, anak akan lebih mudah menyerap isi cerita sehingga rasa ingin tahu anak muncul dan berani bertanya kepada guru, dengan bercerita menggunakan media audiovisual dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini. Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual

⁹² Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit UPI, Bandung 2010, 2

⁹³ Arief S.Sadiran, dkk, *Media Pendidikan*, Raja Wali Pres, Jakarta, 2010, 28-75

sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru, sedangkan media audiovisual berperan sebagai seperangkat alat yang dapat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.⁹⁵

Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum yang dirancang melalui RPPH di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Metode bercerita dengan media audiovisual digunakan dalam salah satu pelaksanaan pengukuran keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Dapat diartikan penggunaan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam pembelajaran sangat penting serta menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara.

2) Analisis Data Penelitian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Kemampuan Berbicara merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata). Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu

⁹⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013, 120

mengacu kepada suatu yang dapat diserap oleh panca indera.⁹⁶

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara diperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara, kemampuan berbicara anak terutama kelompok A dikategorikan belum berkembang hal ini dikarenakan oleh pembendaharaan kata anak masih sangat terbatas.⁹⁷ Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Contoh Format Skala Capaian Perkembangan Harian

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok : A

Tanggal : 20 November 2020

No.	Indikator	Nama Anak			
		Dona	Ida	Nia	Adi
1	Mampu menyebutkan bunyi/suara tertentu	MB	BB	BB	MB
2	Menirukan kembali 3-4 urutan kata	BB	BB	MB	BB
3	Menyebutkan bermacam-macam benda yang ada di sekitar	MB	MB	MB	MB
4	Mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	BB	BB	BB	MB

⁹⁶ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : Indeks, 2010) hlm. 30.

⁹⁷ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

No.	Indikator	Nama Anak			
		Dona	Ida	Nia	Adi
5	Mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana	BB	BB	MB	BB

Akan tetapi dalam hal ini kemampuan berbicara anak akan berkembang dengan guru melakukan penerapan variasi model pembelajaran yaitu dengan menerapkan menerapkan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual. Dalam hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A TK IT Darussalam Krasak, Pecangaan Jepara.

Adapun batasan dalam berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian intensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa berbicara merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan

intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkai pun tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal.

Guru dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, bahasa dan psikomotorik anak secara bersama-sama saat menerapkan metode bercerita di tingkat PAUD. Ketika mendengarkan dan mencerna cerita, anak belajar pengetahuan memahami alur cerita dan nilai moral dari cerita. Dengan metode bercerita, anak belajar merasakan dan memaknai tipe-tipe dari cerita. Melalui cerita, anak secara mental dan psikologis belajar menirukan atau ber main peran sesuai cerita.⁹⁸

Didalam aspek berbahasa, kemampuan berbicara sangat diperlukan bagi setiap anak. Untuk itu maka perlu adanya pengembangan kemampuan berbicara dengan menerapkan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Secara umum karakteristik kemampuan berbicara anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
 - a. Menyebutkan berbagai
 - b. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
 - c. Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali.
 - d. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana

⁹⁸ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Jurnal Thufula, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015

- e. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- 2) Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
 - a. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
 - b. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
 - c. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- 3) Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
 - a) Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar
 - a. Menyebutkan waktu (pagi, siang dan malam)
 - b) Dapat menceritakan gambar
 - a. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri
 - b. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana
 - c. Menghubungkan gambar/benda dengan kata
 - c) Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
 - a. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
 - b. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan
 - d) Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana
 - e) Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.⁹⁹
 - f)

⁹⁹ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : Indeks, 2010) hlm. 30

3) Analisis Data Tentang Implementasi Metode Bercerita Kisah Nabi dengan Media Audiovisual Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara diperoleh informasi tentang metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara, penerapannya pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara tersurat maupun tersirat. Tersurat dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran.¹⁰⁰

Dalam pelaksanaannya, implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual sudah diterapkan di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut, juga didasarkan pada perangkat pembelajaran dan kurikulum TK IT. Hal tersebut tampak pada proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelompok A. Siswa akan diberikan kesempatan untuk melihat serta mendengarkan cerita dari media audiovisual kemudian guru menceritakan isi cerita dari video tersebut.

Tidak dapat dipungkiri peran guru bagi pendidikan anak usia dini sangatlah besar dibandingkan dengan peran guru pada tingkat lainnya. Sehingga dalam ini guru sangat berperan penting dalam penerapan proses pembelajaran dengan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara. Berikut adalah perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A dengan penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak pecangaan Jepara,

¹⁰⁰ Observasi langsung Kecerdasan Linguistik Anak di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara, pada tanggal 23 November 2020

Tabel 2.1. Contoh Format Skala Capaian
Perkembangan Harian

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok : A

Tanggal : 20 November 2020

No.	Indikator	Nama Anak			
		Dona	Ida	Nia	Adi
1	Mampu menyebutkan bunyi/suara tertentu	MB	MB	MB	MB
2	Menirukan kembali 3-4 urutan kata	BSN	BSH	BSH	BSH
3	Menyebutkan bermacam-macam benda yang ada di sekitar	BSH	BSH	BSB	BSH
4	Mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	BSH	MB	BSH	MB
5	Mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana	BSH	BSH	BSB	BSH

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan Tahap implementasi dimulai setelah rencana tindakan disusun dan ditujukan pada rencana strategi untuk membantu komunitas mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰¹

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak di Taman Kanak-kanak.⁴⁴

¹⁰¹ Ferry Efendy, Makhfudli, *Keperawatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009) hlm. 157

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Isi cerita diupayakan berkaitan dengan;

- a. Dunia kehidupan anak yang penuh dengan suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikan bagi anak
- b. Disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain sebagainya.
- c. Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda, maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak
- d. Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru bercerita.¹⁰²

Cerita yang dikemas menarik dan disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak menggiring dirinya mengikuti jejak cerita, mengetahui bahwa ia berada di pihak ini atau itu dan memposisikan dirinya dengan posisi tokoh cerita. Implikasi dari metode ini mengakibatkan anak menimbulkan rasa simpati dan mengikutinya demikian juga sebaliknya tidak tertarik dan akan membencinya. Manusia memiliki sifat alamiah untuk menyenangi cerita dan pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan manusia.

Oleh karena itu sungguh wajar apabila cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan. Al-Qur'an mengandung berbagai cerita tentang Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh terdahulu baik yang ingkar maupun yang

¹⁰² Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2016, 111.

beriman kepada Allah SWT untuk diteladani manusia agar mengambil pelajaran dari sejarah tersebut. Jadi kisah Nabi adalah kejadian dan riwayat dalam kehidupan para Nabi.

Adapun Media audio visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual, media audio visual dapat didengar dan dilihat, media ini merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara.¹⁰³

Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁵ Peneliti beranggapan bahwa implementasi metode bercerita kisah nabi dengan audiovisual ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistic anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita namun juga dapat melihatnya sehingga menjadikan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sesekali anak ada yang bertanya, menanggapi dan ada juga anak yang tidak fokus dalam mendengarkan cerita, tetapi guru sebisa mungkin mengendalikan kondisi anak supaya bisa konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Guru dengan segala kreatifitasnya menjadikan media audiovisual sebagai media yang dapat menarik perhatian anak. Ketika anak sudah tertarik melihat aksi cerita di layar laptop, anak akan lebih mudah menyerap isi cerita sehingga rasa ingin tahu anak muncul dan berani bertanya kepada guru, dengan bercerita menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan lagi

¹⁰³ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2016, 145

kecerdasan linguistic anak usia dini.

Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum yang dirancang melalui RPPH di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual digunakan dalam salah satu pelaksanaan pengukuran keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara. Dapat diartikan penggunaan metode pembelajaran sangat penting serta menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara dapat lebih mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yang sangat bermanfaat dalam aspek perkembangan bahasa anak, yang dapat diamati pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran.